BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan negara. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga akan timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara dinamis. [1] Sebagaimana diperbuat dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bab 1 pasal 1 disebutkan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Dari pakar dan Undang-Undang di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat proses pembelajaran yang mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 70.

[2] Sekretaris kabinet, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*(Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dalam kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dengan penerapan pengambilan keputusannya menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk merencanakan pelaksanaan pendidikan.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kompetensi para guru dengan menujukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.[3]

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang

[3] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 107.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam organisasi, nilai dan bobot strategik dari keputusan yang diambilnya, maka semakin besar pelaksanaan tanggung jawabnya. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu organisasi, keputusan yang diambilnya pun lebih mengarah pada hal-hal yang lebih operasional.[4]

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan terlaksananya suatu program pendidikan yang telah direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang atau pemimpin yang dapat mendorong, mempengaruhi serta menggerakkan beberapa komponen yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.[5]

Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan kebaikan dan reformasi. Demikian juga diutusnya Rasul ke muka bumi juga untuk memimpin ummat dan mengeluarkannya dari kegelapan agar bisa menjadi umat yang dirahmati Allah SWT.

Dalam hal ini Al-Ghazali menuturkan betapa besar peran seorang pemimpin, menurutnya pemimpin disamakan dengan pembimbing. Ini

[4] Ibid., 117.

[5] Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 271.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

banyak dialami dalam pendidikan, yang nantinya akan melahirkan pemimpin. Oleh karenanya seorang pelajar harus mempunyai pembimbing yang mampu menunjukkan jalan yang benar di jalan Allah, sehingga jika pelajar tersebut menjadi pemimpin, sudah siap mengajak bawahan menuju jalan yang benar.[6]

Apabila kepemimpinan pendidikan dalam pengambilan keputusan di pahami dari segi agama maka memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana yang terjadi kepada Nabi Daud dalam firman Allah SWT Q.S. Shaad (38): 26

يَـٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلْنَـٰكَ خَلِيفَةً فِى ٱلْأَرْضِ فَٱحْكُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ ....

Artinya:"Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah.[7]…..

Dari semua penjelasan di atas, menjadi seorang pemimpin harus mampu membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan terhadap orang lain yang ada hubungannya (bawahan). Dan mampu mengambil keputusan secara benar, adil, dan dipertimbangkan tidak mengikuti hawa nafsu. Karena akan membuat orang lain berpaling dari kebenaran.

Pengambilan keputusan merupakan fungsi utama dari seorang pemimpin dalam mengelola sekolah/madrasah. Kegiatan mengambil keputusan ini sering menjadi kegelisahan tersendiri bagi kepala madrasah,

[6] Nur Zazin, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik: strategi mengelola konflik dalam inovasi organisasi dan pendidikan di madrasah/sekolah yang unggul* (Yogyakarta: Absolute Media, 2010), 17.

[7] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*(Semarang: CV.Toha Putra, 1993), 736.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

khususnya ketidak cocokan dalam berpendapat dari beberapa guru. Tidaklah mudah bagi kepala sekolah/madrasah untuk membuat keputusan, karena hal itu akan menyangkut semua aktivitas dan mengikat seluruh komponen dalam sekolah/madrasah khususnya bagi pendidik atau guru untuk menjalani tanggung jawab dan melaksanakan hasil keputusan yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar.

Pengambilan keputusan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, khususnya terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kepala sekolah juga sangat mempengaruhi pembentukan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [8]

> Imam Al-Ghazali mengungkapkan seorang pelajar harus memiliki guru pembimbing (*mursyid*) yang dapat mengeluarkan akhlak yang buruk dari dirinya dan menggantikannya dengan akhlak yang baik, dan harus memiliki syeikh yang dapat mendidik dan menunjukkan jalan Allah Ta'ala".[9]

[8] Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan* (Jakarta, 2006), 83.

[9] Nur Zazin, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik*, 15.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Guru memang memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, maka dari itu guru sebagai pendidik lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu: guru sebagai pembimbig, guru sebagai pengajar, guru sebagai administrator kelas, guru sebagai pengembangan kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan kurikulum, guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Keenam tugas dan tanggung jawab di atas merupakan tugas pokok profesi guru, guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. [10]

Guru wajib memiliki kompetensi serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi, Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.[11]

[10] Udin Syaifudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV . Alvabeta, 2009), 32.
[11] Kunandar, *Guru Profesional Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 72.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan upaya profesionalisasi diatas dan dari berbagai persoalan yang dihadapi, perlunya adanya kesadaran bahwa antara kepala sekolah dan guru harus saling bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalnya. Masing-masing pihak harus bersifat terbuka dalam mengembangkan pendapat dan tidak didominasi oleh salah satu pihak. Meskipun kepala sekolah memegang tonggak kepemimpinan, namun kepala sekolah harus mampu memberikan saran dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan proses dan hasil pengajaran yang maksimal.

Dari semua uraian diatas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah/madarasah dalam penerapan pengambilan keputusan, baik dalam pengambilan keputusan secara pribadi maupun pengambilan keputusan secara kelompok harus adil dan benar-benar mempertimbangkan keseluruhan komponen sekolah/madrasah karena pengambilan keputusan yang diterapakan oleh kepala sekolah/madrasah sangat mempengaruhi semua aktivitas dan mengikat seluruh komponen di sekolah/madrasah, khususnya bagi pendidik atau guru, karena selain harus menjadi pendidik/guru yang berkompeten, guru juga di bebani tanggung jawab dan melaksanakan semua keputusan yang telah di ambil oleh kepala sekolah/madrasah.

Dengan adanya semua penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, profesional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[12]

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitiannya kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang ditelitinya. Ia akan mengembangkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data.[13]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah yang difokuskan adalah sebagai berikut:

[12]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 290.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana implementasi pengambilan keputusan individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di mts kholid bin walid dukuhmencek sukorambi jember tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana implementasi pengambilan keputusan partisipatif kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di mts kholid bin walid dukuhmencek sukorambi jember tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengaju dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.[14]

Dengan demikian sesuai dengan fokus penelitian tersebut, dapat diambil tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pengambilan Keputusan Individual Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

[14]Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[15]

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan terutama bagi pendidik terkait dengan pengambilan keputusan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Untuk sedikit menambah ilmu pengetahuan tentang pengambilan keputusan kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

   b. Bagi lembaga MTs Kholid Bin Walid

      Sebagai sumbangan pemikiran penyusun untuk proses pengembangan mutu Madrasah Tsanawiyah kholid Bin Walid.

   c. Bagi Instansi

[15]Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagai sedikit tambahan refrensi dan bahan kajian berkaitan dengan pengambilan keputusan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah "implementasi pengambilan keputusan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di mts kholid bin walid dukuhmencek sukorambi jember tahun pelajaran 2015/2016".

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.[16]

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu:

1. Implementasi

   Dalam kamus ilmiyah implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, penerapan implemen.[17]

   Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau motivasi dalam dalam suatu tindakan praktis sehingga

[16]Ibid., 45.
[17]Farida Hamid, *Kamus Ilmiyah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari), 215.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[18]

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan ialah proses memilih sejumlah alternatif. Pengambilan keputusan penting bagi administrator pendidikan karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi. Setiap level administrasi sekolah mengambil keputusan secara hierarkis. Keputusan yang diambil administrator berpengaruh terhadap pelanggan pendidikan terutama peserta didik. Oleh karena itu, setiap administrator pendidikan harus memiliki keterampilan keputusan secara cepat, tepat, efektif, dan efisien.[19]

Pengambilan keputusan adalah proses melakukan aktifitas manajemen yang berkaitan dengan masalah-masalah organisasi dan sumber daya sekolah dengan melalui langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan dilaksanakannya hasil keputusan.[20]

3. Kompetensi Guru

[18]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru* (Jakarta: RajaGrafindo, 2007),23.
[19]Prof. DR. Husaini Usman, M. Pd., M. T., *Manajemen: Teori, Praktek & Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 361.
[20]Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jember: Pena Salsabila, 2011), 110.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.[21]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencahariaan atau profesinya mengajar."[22]

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesioanl semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dan PP 19/2005 agar guru dan dosen memahami, menguasai dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional,

[21]Syaiful Sagala,*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 157.
[22]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 330.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan profesional guru.[23]

Dari semua penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Keputusan yang diambil administrator sangat berpengaruh terhadap pelanggan pendidikan terutama kepada peserta didik. Oleh karena itu, setiap administrator pendidikan harus memiliki keterampilan keputusan secara cepat, tepat, efektif, dan efisien. Khusunya dalam menjadikan guru profesional dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pebahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari liba bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

[23]Syaiful, *Kemampuan*, 29-30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori menurut pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id